

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Pertama November 2014

Kopi Robusta (Periode 3 November - 7 November 2014)

Sepanjang pekan pertama November 2014, pergerakan harga kopi robusta seperti yang terlihat pada *chart*, terus bergerak melemah. Pelemahan itu lebih banyak dipicu oleh faktor cuaca hujan yang mengguyur sentra produsen kopi robusta dunia, yakni Brasil dan Vietnam. Namun, di bursa Tanah Air, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga pada awal pekan, Senin (3/11), harga berada pada level Rp 24.580 per kg dan terpantau bergerak naik tipis hingga pada Jumat (7/11), harga berada pada level Rp 25.080 untuk kontrak November 2014. Demikian juga di pasar spot Lampung, harga berada pada level Rp 25.110 pada awal pekan pertama.

Sementara, harga kopi robusta di NYSE Liffe London, pada awal perdagangan hari ini, Senin (3/11) bergerak menguat. Harga komoditas itu untuk kontrak November 2014, pada pembukaan Senin pagi berada pada level US\$ 2.055 per ton atau sudah menguat 0,34% bila dibandingkan dengan akhir perdagangan Jumat (31/10) yang bergerak naik 0,59% ke level US\$ 2.048/ton.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (4/11), harga kopi robusta yang berada dalam tren melemah kuat terpantau justru menjadi pemicu penguatan harga di bursa NYSE Liffe. Posisi harga kopi robusta yang relatif telah sangat jatuh pasca terus merosotnya harga sejak pertengahan Oktober 2014, memicu penguatan aksi beli oleh para investor. Dampak dari hal tersebut harga kopi arabika pun berhasil ditutup menguat.

Kendati demikian, harga kopi arabika masih cenderung tertekan kuat oleh masih kuatnya sentimen cuaca. Guyuran hujan di beberapa wilayah penghasil kopi Brasil dalam beberapa hari terakhir, masih menjadi potensi kuat perbaikan kondisi tanaman kopi Brasil dan cenderung memberikan dorongan pelemahan kuat. Sehingga pada penutupan perdagangan kopi robusta di bursa LIFFE, harga kopi robusta masih harus ditutup melemah. Harga kopi robusta berjangka LIFFE untuk kontrak Januari 2015 ditutup tertekan 1,59% ke level harga US\$ 2.040/ton atau melemah US\$ 33/ton.

Hingga pada perdagangan Rabu (5/11), harga kopi robusta masih terpantau melemah tipis. Sementara di bursa dalam negeri, BBJ, harga kopi robusta bergerak stabil pada posisi Rp 25.560 per kg untuk kontrak penyerahan Januari 2015. Kondisi cuaca Brasil yang masih dilanda hujan terpantau terus menggerus harga kopi. Selain faktor hujan di Brasil, pergerakan harga kopi arabika juga terdorong melemah oleh pergerakan nilai kurs US\$. Posisi nilai kurs US\$ yang masih tergolong kokoh menguat di pasar valuta asing memicu pelemahan daya beli investor terhadap harga kopi robusta

Sehingga pada penutupan perdagangan kopi robusta di bursa Liffe, ditutup melemah. Harga kopi robusta berjangka NYSE Liffe London untuk kontrak penyerahan Januari 2015 ditutup turun 0,69% ke tingkat harga US\$ 2.026/ton atau melemah US\$ 14/ton.

Sementara pada perdagangan Kamis (6/11), harga kopi robusta pada awal perdagangan yang dipantau NYSE Liffe di London, masih berlanjut melemah. Untuk kontrak Januari 2015 berada pada level US\$ 2.020 per ton atau sudah menguat 0,05% bila dibandingkan dengan akhir

perdagangan Jumat (7/11) yang naik 0,6% ke level US\$ 2.019/ton. Pada Kamis pukul 16.42 WIB, harga komoditas itu semakin menguat 0,15% ke level US\$ 2.022/ton.

Prediksi cuaca di Brasil terpantau kembali memberi sentimen negatif kuat terhadap pergerakan harga kopi. Cuaca Brasil yang masih diprediksi akan turun hujan, membuat sentimen hujan kembali melicinkan pola pelemahan pada harga kopi arabika. Dampak dari hal tersebut, harga kopi arabika pun jatuh ke level terendah 1 bulan.



Hingga perdagangan Jumat (7/11), harga kopi robusta pada awal perdagangan dipantau NYSE Liffe di London, masih melemah. Di luar pengaruh kondisi cuaca Brasil, pergerakan harga kopi robusta juga cukup tertekan oleh pergerakan nilai mata uang US\$ dan Real Brasil. Pergerakan nilai US\$ yang sedang berada dalam trend positif cukup menekan aksi beli para investor.

Sebaliknya, nilai Real Brasil yang lesu mendorong kekhawatiran akan peningkatan ekspor Brasil yang dapat memicu penumpukan kopi arabika di pasar global. Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada perdagangan Jumat (7/11), harga berada pada level Rp 25.080 per kg atau tertekan dibanding Kamis sebelumnya yang berada pada level Rp 25.110 per kg untuk kontrak Januari 2015.